

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati

Tiara Syafitri^{1*}, Heri Saptadi Ismanto², Ismah³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: tsyafitri12@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pati, yang ditandai dengan banyak siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, siswa masih ragu dengan cita-citanya, siswa masih ragu-ragu dengan minat dan bakat untuk menentukan jurusan perguruan tinggi, siswa belum mempunyai gambaran tentang perencanaan karir, dan siswa belum memahami tentang pekerjaan yang akan diambil. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir siswa. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan *true-experimental design* metode *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 106 siswa, meliputi kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XII IPS 2 berjumlah 36 siswa yang dipilih secara acak menggunakan *Cluster Random Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara dan skala psikologis. Uji *Paired Sample T test* diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 3 Pati".

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Diskusi Kelompok, Perencanaan Karir.*

Abstract

This research is motivated by problems related to the low career planning of class XI students of SMA Negeri 3 Pati, which is characterized by many students not understanding the study programs in tertiary institutions, students are still unsure about their goals, students are still unsure about their interests and talent to determine college majors, students do not have an idea about career planning, and students do not understand about the job to be taken. The purpose of this research is to find out whether group counseling services using discussion techniques have an influence on students' career planning. This type of research is a quantitative study with a true-experimental design with a pretest-posttest control group design method. The population of this study consisted of 106 students, including class XII IPS 1, XII IPS 2 and XII IPS 3. The sample in this study was class XII IPS 2 totaling 36 students who were randomly selected using Cluster Random Sampling. The data in this study were obtained through questionnaires, interviews and psychological scales. The Paired Sample T test obtained a significance result (*2-tailed*) of 0.000, so that $0.000 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted which reads "there is an influence of group guidance service discussion techniques on career planning for class XII students of SMA Negeri 3 Pati".

Keywords: *Group Guidance, Group Discussion, Career Planning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang berguna untuk memberikan pemahaman pada setiap manusia dalam mengoptimalkan dan mengaktualisasikan segala potensi diri dalam hidupnya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mencapai kehidupan yang ideal serta lebih bertanggung jawab menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pendidikan memiliki peran penting ke depannya yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan yang dipilih akan berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang, sehingga salah satu tujuan seseorang menempuh pendidikan yaitu untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sekolah adalah suatu tempat yang sengaja dibentuk untuk mendidik

dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan kelak dikemudian hari. Jenjang SMA lebih memfokuskan agar siswa dapat melanjutkan masuk ke perguruan tinggi sebelum terjun dalam dunia kerja, tetapi tidak menutup kemungkinan jenjang pendidikan SMA bisa mengembangkan kemampuan siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Dengan hal itu maka khususnya pada jenjang SMA yaitu mulai diperkenalkan mengenai perencanaan karir, sehingga siswa memiliki bekal dikemudian hari dan memiliki pandangan karir.

Kemampuan perencanaan karir sangat penting untuk dimiliki setiap siswa terutama di sekolah, karena dengan itu siswa memiliki rencana yang matang serta memudahkan siswa menyelesaikan target-target yang siswa inginkan untuk pencapaian karirnya. Menurut Ayuni (dalam Amalia, 2019: 3) perkembangan kematangan perencanaan karir pada siswa sudah mulai nampak semenjak menjalani dunia pendidikan, dimana siswa memulai pendidikan formal maupun non formal untuk mempersiapkan masa depan hidupnya. Selanjutnya mengarahkan menuju kematangan karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Kondisi senyatanya dan realitanya di sekolah siswa belum sepenuhnya bisa siap dalam merancang perencanaan karir untuk masa depan, belum matang serta belum optimal untuk kehidupan yang akan datang, contoh permasalahan yang terjadi adalah siswa belum mengetahui cita-cita apa yang mereka inginkan setelah lulus sekolah, banyak siswa yang cenderung terpengaruh oleh temannya, kurangnya mendapat dukungan dari orang tua, dan tidak percaya diri. Terlebih lagi banyak siswa yang belum memahami kemampuan dirinya sendiri, kurangnya informasi serta mendapatkan informasi yang berbeda-beda, sehingga membuat siswa menjadi bingung.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, agar siswa tidak bingung saat merencanakan karir, maka perlu pemahaman dan persiapan terkait perencanaan karir siswa yang bertujuan agar siswa dapat percaya diri dalam memilih jurusan sesuai bakat, minat dan potensinya, yakin dengan jurusan yang dipilih serta memahami perguruan tinggi dan lain-lain. Sejalan dengan hasil penelitian Falentini (2013: 311) dalam menentukan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian Rizekia dkk (2019) menyimpulkan bahwa perencanaan karir siswa rendah disebabkan karena siswa belum mengetahui kepribadiannya, belum mengenali bakat dan minat, belum mampu merancang rencana-rencana kedepan serta kurangnya pengetahuan tentang program studi lanjut dan jenis-jenis karir. Berdasarkan hasil penyebaran AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah disebar pada tanggal 29 Agustus – 2 September 2022 di kelas XI SMA Negeri 3 Pati banyak peserta didik yang belum mampu untuk merencanakan kehidupan dimasa yang akan datang serta tidak memiliki rencana karir yang akan dilakukan. Hal ini dilihat dari hasil prosentase tertinggi khususnya dalam bidang karir antara lain : saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki (72,6%), saya masih bingung menentukan pilihan/profesi pekerjaan dimasa depan (66,0%), saya belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan pemilihan program studi (56,6%), cita cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah (74,5%), saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMA (60,4%).

Untuk memperkuat hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) diatas maka peneliti pada tanggal 7 September 2022 melakukan wawancara kepada siswa yang mengutarakan bahwa siswa mengetahui bakat dan minatnya tetapi untuk menetapkan pilihan karir masih bimbang karena bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan minatnya, serta belum mengetahui jurusan apa yang akan diambil untuk jenjang perguruan tinggi nantinya. Kemudian selain berdasarkan wawancara kepada siswa dan hasil AKPD data diatas didukung dengan wawancara guru bk pada tanggal 9 September 2022 mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang bermasalah dengan langkah tujuan hidup dimasa depan seperti perencanaan karir siswa yang masih rendah, masih banyak siswa yang belum mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya, masih ada siswa yang belum paham setelah lulus mau kemana, serta siswa masih bingung akan lanjut bekerja atau study, maka siswa perlu diberikan arahan tentang pilihan karir. Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perencanaan karir siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah dengan suasana kelompok. Sedangkan menurut Dapa dan Mangantes (2021: 53) bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam

bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di sekolah, siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengukur sebab akibat dan membuktikan suatu hipotesis kemudian akan diberikan perlakuan untuk mengukur tingkat perubahannya. Metode penelitian ini menggunakan *true experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design* yang akan mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas XII IPS 2 yang berjumlah 36 siswa yang akan dibagi menjadi 2 kelompok sebagai kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 21 siswa. Sebelum diberikan *treatment*, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam perencanaan karir, kemudian siswa diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik diskusi selama 5 kali pertemuan, setelah itu siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil setelah diberikan *treatment*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, wawancara dan skala psikologis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel T Test* yaitu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Pre-Test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tabel 1

Rekapitulasi Perhitungan *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Sebyek	Skor	Ket	No.	Sebyek	Skor	Ket
1	A-01	71	Rendah	1	B-01	107	Sangat Tinggi
2	A-02	75	Rendah	2	B-02	94	Tinggi
3	A-03	76	Rendah	3	B-03	94	Tinggi
4	A-04	76	Rendah	4	B-04	92	Tinggi
5	A-05	76	Rendah	5	B-05	89	Tinggi
6	A-06	76	Rendah	6	B-06	88	Tinggi
7	A-07	77	Rendah	7	B-07	87	Tinggi
8	A-08	77	Rendah	8	B-08	87	Tinggi
9	A-09	77	Rendah	9	B-09	86	Tinggi
10	A-10	77	Rendah	10	B-10	86	Tinggi
11	A-11	82	Rendah	11	B-11	86	Tinggi
12	A-12	82	Rendah	12	B-12	85	Tinggi
13	A-13	82	Tinggi	13	B-13	85	Tinggi
14	A-14	83	Tinggi	14	B-14	85	Tinggi
15	A-15	83	Tinggi	15	B-15	85	Tinggi
				16	B-16	85	Tinggi
				17	B-17	84	Tinggi
				18	B-18	84	Tinggi
				19	B-19	84	Tinggi
				20	B-20	84	Tinggi
				21	B-21	84	Tinggi
Jumlah		1170		Jumlah		1841	
Nilai Terendah		71		Nilai Terendah		84	

Nilai Tertinggi	83	Nilai Tertinggi	107
Rata-rata	78	Rata-rata	87,66

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* pada tabel 1 jumlah responden kelompok eksperimen 15 siswa dan jumlah responden kelompok kontrol 21 siswa yang dijadikan sampel mengenai perencanaan karir, dapat diketahui bahwa skor terendah kelompok eksperimen adalah 71 dan skor terendah kelompok kontrol adalah 84, sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 83 dan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 107. Selain itu rata-rata hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 78 dan kelompok kontrol sebesar 87,66.

2. Deskripsi Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tabel 2

Rekapitulasi Perhitungan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Sebyek	Skor	Ket	No.	Sebyek	Skor	Ket
1	A-01	90	Tinggi	1	B-01	104	Sangat Tinggi
2	A-02	93	Tinggi	2	B-02	95	Tinggi
3	A-03	93	Tinggi	3	B-03	97	Tinggi
4	A-04	94	Tinggi	4	B-04	94	Tinggi
5	A-05	93	Tinggi	5	B-05	86	Tinggi
6	A-06	92	Tinggi	6	B-06	88	Tinggi
7	A-07	95	Tinggi	7	B-07	88	Tinggi
8	A-08	94	Tinggi	8	B-08	87	Tinggi
9	A-09	94	Tinggi	9	B-09	86	Tinggi
10	A-10	91	Tinggi	10	B-10	88	Tinggi
11	A-11	96	Tinggi	11	B-11	89	Tinggi
12	A-12	97	Tinggi	12	B-12	88	Tinggi
13	A-13	94	Tinggi	13	B-13	87	Tinggi
14	A-14	102	Sangat Tinggi	14	B-14	87	Tinggi
15	A-15	105	Sangat Tinggi	15	B-15	88	Tinggi
				16	B-16	86	Tinggi
				17	B-17	85	Tinggi
				18	B-18	85	Tinggi
				19	B-19	83	Tinggi
				20	B-20	84	Tinggi
				21	B-21	86	Tinggi
Jumlah		1423		Jumlah		1861	
Nilai Terendah		90		Nilai Terendah		83	
Nilai Tertinggi		105		Nilai Tertinggi		104	
Rata-rata		94,86		Rata-rata		88,61	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test* pada tabel 2 jumlah responden kelompok eksperimen 15 siswa dan jumlah responden kelompok kontrol 21 siswa yang dijadikan sampel mengenai perencanaan karir, dapat diketahui bahwa skor terendah kelompok eksperimen adalah 90 dan skor terendah kelompok kontrol adalah 83, sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 105 dan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 104. Selain itu rata-rata hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 78 dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menjadi 94,86. Berdasarkan hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan karir pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,86 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Berdasarkan perubahan nilai yang didapatkan pada kelompok eksperimen disetiap aspek perencanaan karir terdapat kenaikan. Aspek pertama pengetahuan dan pemahaman diri sendiri sebelum dilakukan *treatment*

mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,66 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 23,4. Aspek kedua penalaran realistis sebelum dilakukan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 20,06 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 24,93. Aspek ketiga pemahaman tentang karir sebelum dilakukan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,73 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 10,8. Aspek keempat informasi karir sebelum dilakukan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,26 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 21,00. Aspek kelima pengambilan keputusan karir sebelum dilakukan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 10,26 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 12,4.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji kenormalaman yaitu digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk Uji normalitas, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 26, berikut hasil uji normalitas :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.278	15	.103
Posttest Eksperimen	.253	15	.200
Pretest Kontrol	.117	21	.061
Posttest Kontrol	.224	21	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.26. di atas, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

- Nilai signifikansi *pre-test* kelompok eksperimen $0,103 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen $0,200 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi *pre-test* kelompok kontrol $0,061 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi *post-test* kelompok kontrol $0,078 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan menggunakan *paired sample t test*. Menurut Widiyanto (2013: 35) *paired sample t test* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *paired sample t Tes*.

Tabel 5
Hasil Uji T

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-16.86667	2.44560	.63145	-18.22099	15.51234	-26.711	14	.000

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu rendahnya perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XI, sehingga untuk meningkatkan perencanaan karir siswa diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. *Treatment* dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan pembahasan topik tugas yang berbeda pada setiap pertemuan diantaranya mampu mengetahui dan memahami diri sendiri, pemahaman tentang karir, motivasi untuk mencari informasi karir, mampu untuk berfikir realistis dan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Maka, hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Sehingga, ada pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 3 Pati setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabella dan Winingsih (2022) diperoleh adanya perbedaan antara skor *pre-test* 70,33 dan skor *post-test* 77,00. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2015) hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan perencanaan arah karir sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hal tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor perencanaan arah karir sebesar 17%.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis data diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 78 dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menjadi 94,86. Berdasarkan hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan karir pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,86 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 3 Pati”.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir*. 7(2).
- Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, M. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3), 136. <https://doi.org/10.24036/02015436466-0-00>.
- Rohima, E. (2018). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 83.
- Sabella, N. N., & Winingsih, E. (2022). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa*. 1269–1278.
- Sayondari, P. N., Nengah, N., Antari, M., Dantes, N., Konseling, J. B., Ganesha, U. P., & Kelompok, T. D. (2014). *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume : 2 No 1 , Tahun 2014 e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume : 2 No 1 , Tahun 2014*. 1.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.